

The Impact Of Profitability, Liquidity, And Leverage On Profit Growth In Automotive And Component Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Lia Lestari¹; Puja Rizqy Ramdhan²

Faculty of Social Sciences, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: Lia.lestari282@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [29 Agustus 2026]

Revised [18 Oktober 2026]

Accepted [20 Oktober 2026]

KEYWORDS

Profitability, Liquidity, Leverage, and Profit Growth.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian 2020-2025, terdapat 12 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Metode pengambilan sampel adalah sensus, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 72 data sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba sedangkan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2025. Profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2025.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of profitability, liquidity, and leverage on profit growth in automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study covers the 2020–2025 period and includes 12 companies. This is a causal-associative study. The population consists of automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange; a census sampling method was employed, resulting in a total sample size of 72 data points. Data analysis methods include multiple linear regression, classical assumption testing, and hypothesis testing. The results indicate that profitability and liquidity have a significant partial effect on profit growth, whereas leverage does not have a significant effect on profit growth in automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2025 period. Profitability, liquidity, and leverage collectively (simultaneously) have a significant effect on profit growth in automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2025 period.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi dan digitalisasi saat ini telah menciptakan iklim persaingan yang sangat ketat di antara berbagai sektor industri, tidak terkecuali pada industri manufaktur di Indonesia. Dalam upaya mempertahankan eksistensinya dan memenangkan persaingan pasar, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki pengelolaan manajemen yang profesional, adaptif, serta berorientasi pada efisiensi biaya. Salah satu indikator utama yang digunakan oleh publik, investor, kreditor, maupun manajemen internal untuk menilai tingkat keberhasilan operasi dan daya saing suatu entitas bisnis adalah informasi mengenai perolehan laba yang disajikan secara berkala dalam laporan keuangan. Laba bukan sekadar angka akhir dari hasil pengurangan pendapatan dengan beban, melainkan sebuah refleksi dari efektivitas implementasi strategi korporasi secara menyeluruh.

Bagi para investor selaku penanam modal, tren pertumbuhan laba yang positif dari tahun ke tahun menjadi tolok ukur krusial karena mengindikasikan bahwa investasi yang mereka tanamkan mampu menghasilkan imbal hasil (return) yang menjanjikan dalam bentuk dividen maupun kenaikan nilai saham (capital gain). Sebaliknya, tren laba yang fluktuatif atau cenderung menurun mencerminkan adanya permasalahan dalam efisiensi operasional atau penurunan daya serap pasar terhadap produk perusahaan. Berdasarkan signalling theory (teori sinyal), setiap publikasi mengenai kinerja keuangan, khususnya fluktuasi laba harian dan tahunan, bertindak sebagai isyarat kuat yang dilemparkan oleh manajemen kepada pasar modal. Sinyal yang baik (good news) akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong apresiasi harga saham, sedangkan sinyal yang buruk (bad news) akan memicu sentimen negatif yang dapat menurunkan nilai pasar perusahaan.

Di dalam konstelasi perekonomian nasional, industri otomotif dan komponen merupakan salah satu sub-sektor manufaktur strategis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memegang peranan vital sebagai pilar pertumbuhan ekonomi. Sektor ini tidak hanya menyerap jutaan tenaga kerja, melainkan juga memiliki rantai pasok (supply chain) yang sangat luas dari hulu ke hilir. Kendati demikian, industri otomotif juga dikenal sebagai sektor yang sangat sensitif (cyclical) terhadap guncangan makroekonomi, seperti perubahan kebijakan suku bunga acuan bank sentral, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang memengaruhi biaya impor bahan baku baja dan komponen elektronik, hingga pergeseran regulasi global mengenai emisi karbon dan transisi ke kendaraan listrik (Electric Vehicle). Dinamika eksternal yang bergerak cepat ini memaksa emiten otomotif untuk terus menjaga stabilitas performa keuangan internal mereka agar tidak menggerus profit yang berujung pada penurunan laba bersih. Secara teoritis akuntansi, kemampuan perusahaan untuk mencatatkan pertumbuhan laba yang berkesinambungan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan aspek internal, yang diproksikan melalui rasio-rasio keuangan utama seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Profitabilitas yang diukur melalui rasio seperti Return on Assets (ROA) atau Net Profit Margin (NPM) merupakan gambaran kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang dikelola dan volume penjualan yang tercipta. Secara logika, semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan otomotif, maka semakin besar pula potensi ruang bagi perusahaan tersebut untuk mencatatkan pertumbuhan laba pada periode berikutnya. Namun, dalam kenyataannya, efisiensi produksi yang buruk di tingkat pabrik atau lonjakan biaya distribusi logistik sering kali membuat profitabilitas yang tinggi di atas kertas gagal dikonversi menjadi pertumbuhan laba bersih yang riil akibat tergerus oleh beban non-operasional.

Di sisi lain, aspek likuiditas yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya yang segera jatuh tempo juga memiliki keterkaitan erat terhadap stabilitas laba. Dalam operasional industri otomotif dan komponen yang padat modal, ketersediaan kas dan aset lancar yang optimal sangat dibutuhkan untuk menjamin kelancaran pembelian bahan baku suku cadang secara tunai, pembiayaan utang usaha kepada pemasok, serta pembiayaan biaya overhead pabrik. Likuiditas yang terlalu rendah dapat menempatkan perusahaan pada risiko gagal bayar yang mengganggu siklus produksi dan merusak hubungan bisnis. Akan tetapi, mempertahankan tingkat likuiditas yang terlampau tinggi juga bukan pilihan yang bijak bagi manajemen, karena hal tersebut mengindikasikan adanya penumpukan dana menganggur (idle cash) yang tidak diputar secara produktif, yang pada akhirnya justru dapat menghambat optimalisasi perolehan keuntungan dan menekan laju pertumbuhan laba perusahaan.

Selain kedua faktor di atas, keputusan pendanaan struktur modal yang dicerminkan melalui rasio leverage (seperti *Debt to Equity Ratio* atau DER) memegang peranan penting yang bertindak sebagai pedang bermata dua bagi jalannya perusahaan. Perusahaan otomotif dan komponen kerap kali membutuhkan suntikan dana besar dari pihak ketiga (utang bank atau penerbitan obligasi) untuk melakukan belanja modal (capital expenditure) seperti modernisasi mesin perakitan robotik, perluasan area pabrik, maupun riset pengembangan teknologi kendaraan masa depan. Jika dana pinjaman tersebut disalurkan ke dalam proyek ekspansi yang produktif dan efisien, maka peningkatan leverage akan menghasilkan efek pengganda (multiplier effect) yang mendorong penjualan dan melipatgandakan pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila penggunaan utang tersebut tidak dibarengi dengan strategi penjualan yang solid, maka tingginya proporsi leverage akan menciptakan beban bunga tetap yang sangat masif, yang secara agresif akan memotong perolehan keuntungan operasional dan menekan laba hingga terkoreksi negatif.

Fenomena fluktuasi pertumbuhan laba bersih pada industri otomotif dan komponen di BEI dapat diamati secara riil melalui pergerakan data laporan keuangan beberapa emiten yang tercatat selama periode beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan pola pergerakan yang sangat dinamis dan tidak seragam antar-perusahaan.

Tabel 1 Pertumbuhan Laba Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023 sampai 2025

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba 2023	Pertumbuhan Laba 2024	Pertumbuhan Laba 2025
1	ASII	PT Astra International Tbk	+16,3%	-1.80%	+3,5%
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	+38,8%	+5,2%	-2.10%
3	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	+11,1%	+4,7%	+6,2%
4	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk	+51,4%	-8.30%	+12,1%

Sumber : www.idx.co.id , data diolah



Sebagai contoh kasus konkret penunjang data di atas, laporan dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) serta rilis berita ekonomi nasional mencatat bahwa pada sepanjang tahun 2024, pasar otomotif domestik sempat mengalami guncangan berupa penurunan volume penjualan mobil nasional sebesar 10% hingga 12% akibat kebijakan pengetatan likuiditas kredit oleh perusahaan pembiayaan (leasing) dan bertahannya suku bunga acuan di level yang tinggi. Kondisi ini secara langsung memukul kinerja emiten pemegang merek seperti PT Astra International Tbk (ASII) dan produsen komponen bodi kendaraan PT Dharma Polimetal Tbk (DRMA) hingga pertumbuhan laba bersih mereka terkoreksi ke zona negatif pada tahun 2024. Menariknya, pada periode yang sama, perusahaan komponen berorientasi ekspor seperti PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yang memproduksi filter dan radiator tetap mampu mencatatkan pertumbuhan laba yang stabil karena memiliki diversifikasi pasar internasional yang kuat, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada lesunya pasar otomotif dalam negeri. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan rasio keuangan internal tiap emiten merespons tekanan pasar dengan cara yang berbeda-beda.

Selain didorong oleh fenomena empiris di lapangan, motivasi utama yang mendasari pelaksanaan penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) atau kontradiksi temuan dari sejumlah penelitian terdahulu yang menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Veren Angela dkk (2025) serta Afwan Habib dkk (2024) dalam studi mereka menemukan kesimpulan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun, hasil tersebut dibantah oleh temuan Ni Putu Tania Ayu & Rina Aprilyanti (2024) yang menyatakan bahwa secara parsial hanya variabel profitabilitas saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara variabel likuiditas dan *leverage* terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kesenjangan hasil penemuan ilmiah ini semakin diperlebar oleh hasil riset dari Sendianti Pati dkk (2023) yang memberikan kesimpulan mengejutkan bahwa profitabilitas justru berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel likuiditas dan leverage tetap berada pada posisi tidak berpengaruh signifikan.

Adanya kontradiksi dan perbedaan temuan di antara para peneliti terdahulu mengindikasikan bahwa pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba masih bersifat tidak pasti (*inconclusive*) dan memiliki tingkat sensitivitas yang sangat tinggi terhadap jenis industri serta batasan waktu pengamatan yang digunakan sebagai objek penelitian. Mengingat sub-sektor industri otomotif dan komponen memiliki karakteristik yang unik berupa perputaran persediaan barang jadi yang besar, ketergantungan yang tinggi pada investasi mesin jangka panjang, serta paparan langsung terhadap risiko makroekonomi global, maka sangat penting untuk melakukan pengujian kembali pada sektor ini.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2019) *Signal* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal mengurangi terjadinya asimetri dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan dari investor menjadi informasi simetris dimana investor dan manajer perusahaan memiliki informasi yang sama tentang prospek sebuah perusahaan. Dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya atau akan mendorong minat investor maupun publik tentang prospek perusahaan lebih baik, hal ini bisa dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, keputusan manajemen untuk mengestimasi laba secara baik di masa mendatang dan diinformasikan kepada investor dapat mengarahkan perusahaan kearah lebih baik.

Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2019: 182), pertumbuhan laba merupakan suatu rasio keuangan yang menggambarkan hasil dari persentase kenaikan atau penurunan laba, baik laba kotor maupun laba bersih, yang berhasil dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perubahan angka laba yang disajikan dalam bentuk persentase ini bertindak sebagai indikator utama untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kinerja pihak manajemen dalam mengelola operasional serta sumber daya perusahaan. Bagi para investor dan kreditor, pergerakan tren pertumbuhan laba yang positif menurut pandangan Kasmir mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan prospektif, sehingga mampu memberikan imbal hasil yang optimal serta meminimalisasi risiko kegagalan finansial di masa mendatang.

Profitabilitas

Menurut Gitman (2021:145), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas operasi. Sedangkan menurut Kasmir (2019:196) profitabilitas “merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan

Likuiditas

Menurut Hery (2021:129) likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan suatu kalkulasi komparatif pada laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai efisiensi ketersediaan kas atau aset likuid harian perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2020), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

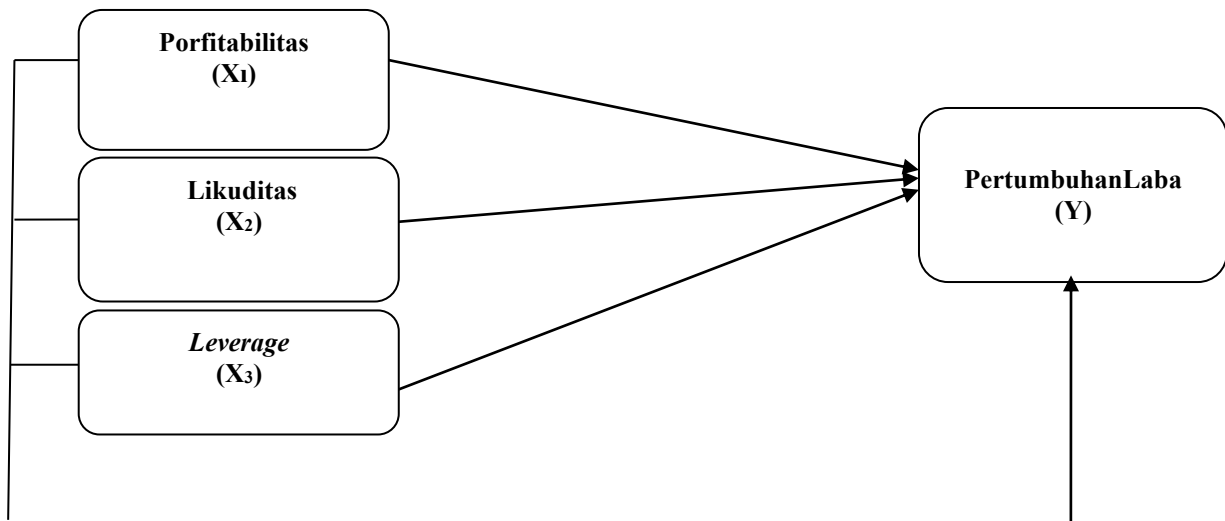
Leverage

Menurut Kasmir (2019:113) *leverage* merupakan “rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang”. Karena rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan, sehingga hasil dari rasio keuangan ini akan menunjukkan kesehatan dari suatu perusahaan.

Kerangka Konsep

Berdasarkan masalah penelitian dan landasan teori, maka kerangka konseptual peneliti dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Profitabilitas, Likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2023:11). Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi

Menurut Sugiyono (2019:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2025 berjumlah 12 perusahaan (Tabel 3.2)

Sampel

Menurut Sugiyono (2023:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu semua anggota populasi menjadi sampel, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan.

Tabel 2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AEGS	Anugerah Spareparts Sejahtera
2	AUTO	Astra Otoparts
3	BOLT	Garuda Metalindo
4	DRMA	Dharma Polimetal
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
6	INDS	Indospring
7	ISAP	Isra Presisi Indonesia
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera
9	NIPS	Nipress
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal
11	SMSM	Selamat Sempurna
12	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas

Sumber : www.sahamok.com, di Akses Mei, 2026

Penelitian ini memiliki rentang waktu 5 tahun, yaitu tahun 2020 sampai dengan 2025, sehingga jumlah amatan berjumlah 12 perusahaan x 6 tahun = 72 unit analisis pengamatan perusahaan Otomotif dan Komponen yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif .Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah laporan keuangan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skunder. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2025.

Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, dua variabel independen.

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

No	Nama variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Laba (Y) Sumber : Harahap (2018:113)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.	$\Delta Y_n = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$	Rasio
2	Profitabilitas (X1) Sumber : Gitman (2021:145)	hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas operasi.	$ROA = \frac{\text{Erning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
3	Likuiditas (X2) Sumber : Munawir (2018:31)	Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
4	Leverage (X3) Sumber: Kasmir (2023:113)	leverage merupakan "rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data skunder. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui studi kepustakaan, literatur dari buku maupun artikel. Data juga diperoleh dari internet.

Teknik Analisis Data

Model dan teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Untuk keabsahan hasil analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data, dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan *software* statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebagai berikut:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen berdistribusi normal, yaitu menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). dengan membuat hipotesis :

H0 : Data residual berdistribusi normal.

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikannya < 0,05, maka H₀ ditolak, sedangkan apabila nilai signifikannya > 0,05, maka H₀ diterima.

Tabel 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11730183
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.893

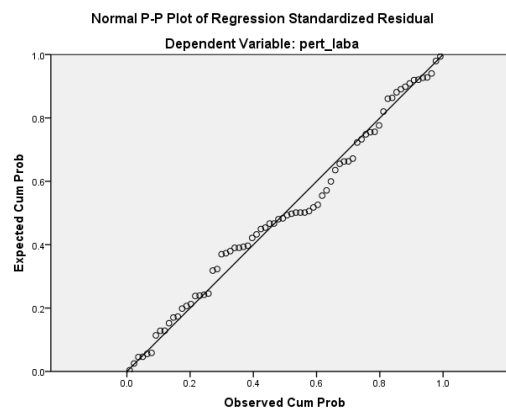
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data di olah 2021

Hasil dari analisis Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikannya $> 0,05$ yaitu 0.893, maka data tersebut terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat juga dengan menggunakan analisis *normal probability plot* dan grafik histogram berikut:

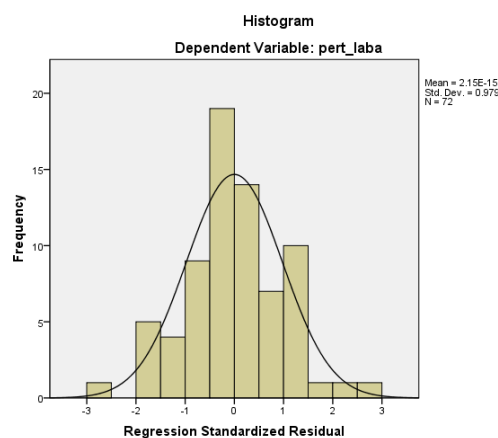
Gambar 2 Normal P-Plot



Sumber: Output SPSS, data diolah 2026

PP plot akan membentuk plot antara nilai-nilai sumbu X melawan nilai-nilai yang ada pada sumbu Y. Apabila plot dari keduanya berbentuk linier (dapat didekati oleh garis lurus), hal ini berarti variabel residual berdistribusi normal. Namun, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual mempunyai distribusi normal.

Gambar 3 Grafik Histogram



Pada Gambar 3 terlihat bahwa grafik histogram berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh data tersebut tidak miring ke kiri atau miring ke kanan.

Uji Autokorelasi

Hasil autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.706	.691	2.16350	1.663

a. Predictors: (Constant), leverage, likuiditas, profitabilitas

b. Dependent Variable: pert_laba

Sumber: Output Spss, data diolah 2026

Cara mendeteksinya melalui uji Durbin Watson dengan ketentuan :

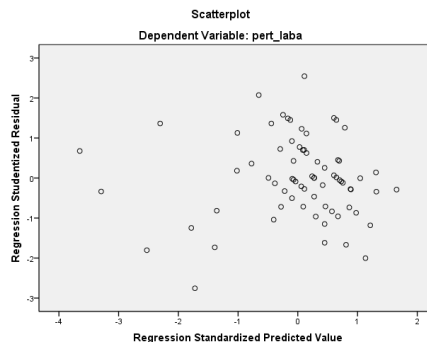
- Angka DW berada dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW berada diatas +2, berarti ada autokorelasi.

Pada hasil pengujian diatas terlihat bahwa angka DW sebesar +1.484 atau $-2 < 1,663 < +2$, karena angka DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan menggunakan grafik *Scatterplot* dan *Q-Q Plot*.

Gambar 4 Uji Heterokedasitas



Sumber : Output SPSS, data di olah 2026

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik ada yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolineritas

Hasil uji multikolineritas disajikan dalam Tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 7 Uji multikolineritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.359	5.277		.826	.412		
	profitabilitas	1.045	.110	.760	9.524	.000	.914	1.095
	likuiditas	.159	.076	.161	2.091	.040	.977	1.023
	leverage	.248	.135	.145	1.840	.070	.933	1.071

a. Dependent Variable: pert_laba

Sumber : Output SPSS , data di olah 2026

Pada Tabel 7 terlihat bahwa dari masing-masing variabel independen adalah:

tolerance value > 0,1

VIF < 5 dari masing-masing variabel independen

Dapat disimpulkan tidak terdapat multikolineritas

Analisis Regresi Berganda

Regresi Linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Model persamaan regresi ini yaitu:

Tabel 8 Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.359	5.277		-.826	.412
	profitabilitas	1.045	.110	.760	9.524	.000
	likuiditas	.159	.076	.161	2.091	.040
	leverage	.248	.135	.145	1.840	.070

a. Dependent Variable: pert_laba

Sumber : Output SPSS, data di olah 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dibentuk persamaan :

$$Y = 4.359 + 1,045 X_1 + +0.159 X_2 + 0,248 X_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 7,259 artinya jika variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* adalah 0, maka pertumbuhan laba yang terjadi adalah sebesar 4.359
- 2) Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) sebesar 1.045 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan bertambah sebesar 1,224. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas terhadap pertumbuhan laba
- 3) Koefisien regresi variabel likuiditas (X_2) sebesar 0,159 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan bertambah sebesar 1,559. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas terhadap pertumbuhan laba
- 4) Koefisien regresi variabel *leverage* (X_3) sebesar 0,571 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan bertambah sebesar 0,248. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi tercatat pada tabel 4.6

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.706	.691	2.16350

a. Predictors: (Constant), leverage, likuiditas, profitabilitas

b. Dependent Variable: pert_laba

Sumber : Output SPSS, data di olah 2026

Berdasarkan tabel 4.6 memperlihatkan bahwa:

- 1) Nilai R = 0.798 berarti hubungan antara variabel independen profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 79,8%, artinya hubungan tersebut kuat.
- 2) *Adjusted R Square* sebesar 7,06 yang berarti 70,6 % faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sedangkan selebihnya sebesar 29,4 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (Uji Secara Simultan). Hasil uji statistik F (Uji Secara Simultan) ini yaitu:

**Tabel 10 Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486.154	3	162.051	34.621	.000 ^a
	Residual	318.291	68	4.681		
	Total	804.444	71			

a. Predictors: (Constant), leverage, likuiditas, profitabilitas

b. Dependent Variable: pert_laba

Sumber : Output SPSS, data di olah 2026

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} adalah 6,839 dengan tingkat signifikansi 0,004. Dengan penggunaan tingkat signifikansi (α) 5%. Berdasarkan Tabel diperoleh $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik t (Uji Secara Parsial). Hasil uji statistik t (uji secara parsial) ini yaitu:

Tabel 11 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.359	5.277		.826	.412
	profitabilitas	1.045	.110	.760	9.524	.000
	likuiditas	.159	.076	.161	2.091	.040
	leverage	.248	.135	.145	1.840	.070

a. Dependent Variable: pert_laba

Sumber : Output SPSS, data di olah 2021

Berdasarkan Tabel 12 hasil olahan dari model SPSS, maka dapat disimpulkan hasil signifikansi atau pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- Nilai t_{hitung} untuk profitabilitas adalah 9.524 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} 9.524 > t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
- Nilai t_{hitung} untuk likuiditas adalah 2,091 dengan tingkat signifikansi 0,037 maka variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} 2,091 > t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikan $0,040 < 0,05$.
- Nilai t_{hitung} untuk *leverage* adalah 1,840 dengan tingkat signifikansi 0,070 maka variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} 1,840 < t_{tabel} 1,994$ dan nilai signifikan $0,070 > 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dapat dicapai. Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Adanya pengaruh positif antara ROA terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan asetnya secara efisien dan efektif dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai ROA, berarti semakin optimal penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, setiap peningkatan ROA pada umumnya akan diikuti oleh peningkatan laba perusahaan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba yang lebih baik.

Selain itu, ROA juga menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu menjalankan operasional perusahaan secara produktif dan efisien. Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi investor, karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA akan memperkuat pertumbuhan laba perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berkaitan dengan kondisi pertumbuhan laba yang dihasilkan. Likuiditas yang baik pada dasarnya mencerminkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini dapat menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan produktif. Perusahaan cenderung menahan dana dalam bentuk kas atau aset lancar lainnya, yang pada umumnya memberikan tingkat pengembalian (return) yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap atau aset produktif lainnya.

Akibatnya, meskipun perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, penggunaan aktiva yang kurang efisien dapat menghambat peningkatan laba. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang terlalu tinggi justru berpotensi memberikan dampak yang kurang baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perlu dikelola secara optimal, tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi, agar dapat mendukung peningkatan pertumbuhan laba secara maksimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Veren Angela dkk (2025) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba secara nyata. *Leverage* yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, ketidakberpengaruhan *leverage* terhadap pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh penggunaan dana utang yang belum optimal dalam menghasilkan keuntungan. Artinya, dana yang diperoleh dari utang belum mampu dimanfaatkan secara efektif untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

Selain itu, beban bunga yang timbul dari penggunaan utang juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Apabila hasil pengelolaan dana utang tidak mampu menutupi beban bunga yang harus dibayar, maka hal tersebut justru dapat menekan laba perusahaan, bahkan berpotensi menimbulkan kerugian. Kondisi ini menyebabkan *leverage* tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan perlu dikelola secara hati-hati dan efisien agar dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, khususnya pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Aprilyanti (2024) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2025.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2025.

3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2025.
4. Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2025.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti selanjutnya di sarankan untuk menggunakan variabel yang lain sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat dan mempunyai cakupan yang luas seperti ukuran perusahaan dan nilai pasar.
2. Para peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengamatan objek yang lebih luas tidak hanya satu sektor industri saja sehingga dapat dijadikan acuan untuk suatu permasalahan.
3. Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi khususnya investasi pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, V., Ariesa, Y., Prabowo, V., Yan, V., & Meliza, J. (2025) Pengaruh rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Studi kasus: perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2023). *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 6(1), 494–501.
- Arigita, N. P. T. A., & Aprilyanti, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba (Studi empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Cetakan ke-7). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. & A., Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Harahap. & S., Sofyan. (2018). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*, Edisi Kedua Belas. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lawrence J. Gitman, L. J., & Chad J. Zutter, C. J. (2021). *Principles of managerial finance* (16th ed.). Pearson.
- Meidiyustiani, R., Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A. (2021). Analisis profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2).
- Pati, S., Nurlia, N., & Juwari, J. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(1).
- Sugiyono. (2023). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ummah, K. A. T., & Istanti, L. N. (2022). Efek moderasi leverage pada determinan pertumbuhan laba industri manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 2(2), 127–143.